

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.171,2363 (per 27/02/2009)

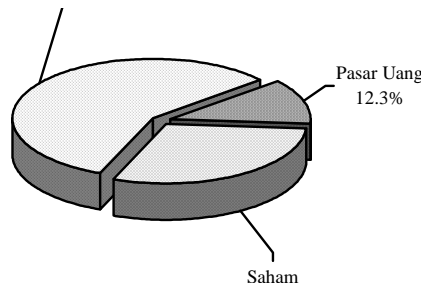
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Obligasi	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset:



10 Penempatan Utama :

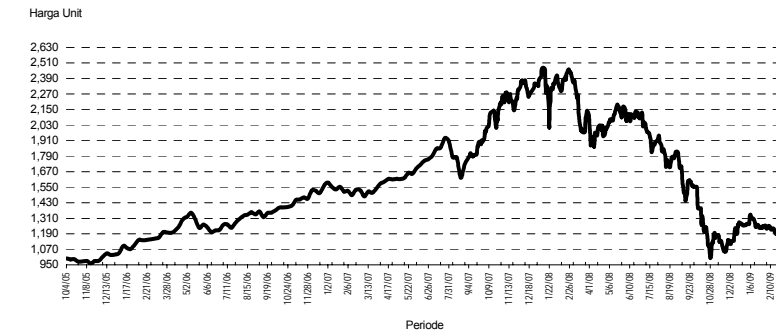
Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI-FR047	Obligasi Pemerintah - Fix	14.8
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	8.6
RI-FR026	Obligasi Pemerintah - Fix	7.6
TD HSBC	Likuiditas	7.5
BCA	Keuangan	5.7
Astra International	Konsumer	5.4
BRI	Keuangan	5.4
RI-FR051	Obligasi Pemerintah - Fix	3.9
Bank Mandiri	Keuangan	3.9
Gas Negara	Utilitas	3.7

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-5.60%	-51.98%	17.12%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- IHSG turun 3,5% menjadi 1.285,48 pada bulan Februari, lebih dari dua kali lipat penurunan pada bulan Januari.
- Hampir semua saham berkapitalisasi besar jatuh; perbankan merupakan sektor yang paling terpuak dengan BBRI -18% dan BBKA -14,5%. ISAT jatuh secara signifikan sebesar 25,7% setelah berakhirnya penawaran tender di pertengahan bulan. Hanya beberapa saham baris kedua yang berhasil mencatat kinerja positif seperti KLBF +39,8% berkaitan dengan rencana pemerintah untuk mensubsidi produsen obat generik, MEDC +21,2% dengan berita akuisisi aset di Libya oleh satu perusahaan minyak China (CNPC). Saham-saham perkebunan juga naik karena naiknya harga minyak mentah.
- Inflasi bulan Februari sebesar 0,21% bulanan (8,6% tahunan); angka ini sesuai perkiraan.
- Bank Indonesia memotong suku bunga sebesar 50 bps menjadi 8,25% bulan lalu mengantisipasi deflasi domestik.
- Rupiah melemah terhadap USD menjadi 11.980.
- Harga obligasi turun bulan ini akibat kekhawatiran atas persediaan yang berlebih obligasi jangka panjang yang dibutuhkan untuk memacu fiskal pemerintah.
- Kurva yield terus menukik tajam bulan ini dimana pemotongan suku bunga yang telah dilakukan belakangan ini membuat yield obligasi jangka pendek tetap stabil.
- Pada awal bulan, BI memangkas suku bunga sebesar 50 bps menjadi 8,25%; kesempatan ini dimanfaatkan pemain pasar untuk mengambil keuntungan dari penjualan obligasi jangka panjang menanggapi kekhawatiran kelebihan persediaan.
- Yield obligasi pemerintah berdurasi 10 tahun naik dari 11,8% menjadi 13,6% di bulan Februari.
- Di pasar primer pada lelang pemerintah, terlihat bahwa permintaan akan obligasi jangka menengah lebih tinggi dibandingkan permintaan obligasi jangka panjang. Permintaan pada

lelang obligasi rupiah bulan ini senilai IDR 22 triliun, sedangkan pemerintah menyerap IDR 16,5 triliun atau sekitar 72% dari total permintaan. Obligasi yang dilelangkan terdiri dari dua seri SPN / T-bills, 4 seri obligasi dengan suku bunga tetap, 2 seri obligasi dengan suku bunga tidak tetap dan Sukuk Ritel. Indonesia juga menyerap sebesar USD 3 milyar dari penerbitan obligasi global (yield 10,5% untuk obligasi 5 tahun dan yield 11,75% untuk obligasi 10 tahun).

- Kami melihat penghindaran resiko global terhadap aset beresiko seperti di pasar-pasar sedang berkembang terus meningkat.
- Kami tetap overweight pada perusahaan lokal dan fokus pada perusahaan yang defensif dan yang memiliki arus kas kuat.
- Kami tetap optimis pada perkiraan angka inflasi dan oleh karena itu tetap overweight pada obligasi.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.